

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Karakter**

###### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Karakter menurut Yaumi (2014: 5) dalam bukunya diartikan sebagai kulminasi dari kebiasaan yang berasal dari perilaku, etika serta sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral prima yang dilakukan walaupun ketika tidak ada seorangpun yang melihatnya. Chairiyah (2014: 44) mengungkapkan bahwa karakter sering disamakan dengan akhlak atau cara berpikir dan segala perilaku dari seseorang terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang muncul merupakan kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku seseorang untuk selalu melakukan hal baik secara terus menerus. Karakter selalu berkaitan dengan nilai-nilai kebaikan sehingga pendidikan karakter kerap kali dikaitkan dengan pendidikan nilai. Karakter menurut Suyadi (2013: 6) merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan baik berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, manusia lain, maupun lingkungan yang terwujud melalui sikap dan perasaan, perkataan, perbuatan yang berkaitan dengan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Kesimpulannya karakter merupakan cara berpikir, berperilaku seseorang kesehariannya yang berhubungan langsung dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain maupun lingkungan yang menjadi ciri khas dan pembeda dari seseorang, dan terbentuk melalui lingkungannya.

Karakter berkaitan langsung dengan pendidikan karakter yang menjadi hal pokok dan penting untuk kelangsungan hidup manusia agar tetap terarah. Lystiarti (2012:3) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya pembimbingan perilaku siswa dalam pembentukan pribadi siswa agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter merupakan usaha secara

sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah dalam pembentukan sikap dan perilaku agar terbentuknya karakter secara optimal, dengan demikian diartikan bahwa dalam pembentukan karakter melalui pendidikan karakter perlu melibatkan seluruh komponen yang ada disekolah mulai dari isi kurikulum, proses pembelajaran, penanganan mata pelajaran, seluruh aktivitas ko-kulikuler dan sebagainya. Kesuma, Triatna dan Permana (2012: 7) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan serta perbaikan atau pengembangan perilaku seseorang yang sesuai dengan nilai tertentu dan dibentuk di sekolah. Definisi tersebut mengandung makna bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dalam pembelajaran dan terkandung dalam semua mata pelajaran, selain itu juga perilaku diarahkan dan dikembangkan secara utuh dalam pembentukan karakter siswa.

Menurut Chairiyah (2014: 46) pendidikan karakter mengangkat nilai-nilai universal yang dapat diterima latar belakang agama, budaya dan tradisi yang berbeda tidak hanya perihal teori semata namun juga implementasinya dalam masyarakat. Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter adalah suatu usaha pembimbingan yang dilakukan dalam pengembangan karakter siswa secara optimal dan penerapannya terintegrasi dalam pembelajaran di sekolah.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tujuan tertentu diantaranya Muhammad Amran dkk (2018: 257) mengungkapkan bahwasannya pendidikan karakter secara umum memiliki tujuan membangun dan mengembangkan karakter siswa dalam berbagai jalur, jenis, maupun jenjang pendidikan agar mampu menghayati, memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama dan nilai-nilai Pancasila dikehidupannya.

Pendidikan karakter ada untuk membantu sekolah dalam membangun, mengembangkan karakter siswa serta agar terarahnya pembentukan pribadi siswa yang mampu menyerap dan mengamalkan

nilai-nilai agam yang dianut serta nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara. Kesuma, Triatna dan Permana (2012: 9) mengungkapkan adanya tujuan pendidikan karakter sebagai berikut:

- 1) Memperkuat serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang diperlukan sehingga terbentuknya karakter khas pada diri pribadi siswa sesuai dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan. Hal ini menjadikan siswa memiliki ciri khas pribadi yang membedakan dengan siswa lain dan tentunya dapat menjadikan nilai lebih bagi sekolah
- 2) Mengoreksi tindakan ataupun perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan. Pendidikan karakter ada sebagai acuan dalam pembentukan dan pengembangan sikap, perilaku siswa agar dapat meminimalisir perilaku, sikap siswa yang tidak sesuai.
- 3) Membangun koneksi yang harmoni baik dengan keluarga maupun masyarakat sebagai salah satu alat yang digunakan dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Koneksi menjadi salah satu hal yang penting untuk menunjang keberlangsungan pendidikan karakter agar terbentuknya karakter dengan baik dan lebih optimal.

Uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan pendidikan karakter adalah membentuk siswa agar memiliki kepribadian yang khas, mengoreksi ketidaksesuaian perilaku maupun sikap siswa, membangun koneksi yang baik dengan orang lain, membantu siswa agar memiliki karakter yang berani menghadapi berbagai tantangan kehidupan serta membantu meningkatnya perilaku prososial siswa. Karakter yang telah terbentuk dengan baik diharapkan dapat membantu siswa di kehidupan yang akan datang, sebab karakter ini akan menjadi ciri khas kepribadian siswa serta membantu siswa dalam meniti kariernya.

#### **c. Prinsip Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter memiliki prinsip agar dalam pembentukan karakter siswa selalu sejalan dan sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan. Prinsip pendidikan karakter yang dijelaskan oleh Yaumi

(2014: 11) dalam “CEP’s Eleven Principles Of Effective Character Education” diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) komunitas sekolah harus mampu mengembangkan nilai-nilai inti serta kemampuan inti untuk landasan karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dilaksanakan melalui pengadaan program-program pendidikan karakter yang ditunjukkan pada siswa.
- 2) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif dalam upayanya memasukkan pemikiran, perasaan serta perbuatan.
- 3) Pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif digunakan sekolah untuk pengembangan karakter. Pendekatan dapat dilakukan oleh guru didalam kelas yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter. Pengadaan pendidikan karakter adalah sebagai suatu pembiasaan baik yang nantinya akan berdampak pada sikap dan perilaku seseorang.
- 5) Sekolah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat melaksanakan atau melakukan kegiatan tindakan moral. Kegiatan tindakan moral tersebut berupa kegiatan ataupun program yang diselenggarakan sekolah dengan mengikutsertakan siswa untuk berpartisipasi.
- 6) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang menantang, berarti, dan menghargai siswa dalam pengembangan karakter serta dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan.
- 7) Pemberian motivasi bagi siswa di sekolah, dapat dilakukan ketika upacara bendera ataupun disampaikan oleh guru kelas di dalam pembelajaran.
- 8) Staf sekolah merupakan masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan karakter serta memasukkan nilai-nilai inti yang nantinya dapat mengarahkan siswa.
- 9) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama serta adanya dukungan yang besar dalam permulaan ataupun perbaikan pendidikan karakter.

- 10) Anggota keluarga dan masyarakat dilibatkan oleh sekolah sebagai mitra dalam pembangunan karakter. Jadi sekolah membangun relasi dengan anggota keluarga dan masyarakat untuk bekerjasama dalam pengembangan karakter siswa.
- 11) Sekolah secara teratur melakukan penilaian dan pengukuran budaya serta iklim fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter, serta melihat sejauh mana siswa mampu mengimplementasikan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain dari 11 prinsip tersebut, terdapat prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Zubaedi dalam Ramdhani (2014: 28-37) diantaranya:

- 1) Berkelanjutan, mengandung makna bahwasannya pengembangan nilai-nilai karakter dilaksanakan tiada henti, prosesnya yang panjang dimulai dari awal peserta didik, kemudian sampai selesai dari satuan pendidikan dan sampai dengan terjun langsung di masyarakat.
- 2) Melalui seluruh mata pelajaran yang ada, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
- 3) Bukan hanya mengajarkan nilai melainkan juga dilaksanakan dan dikembangkan. Aktivitas belajar dilaksanakan dalam upaya mengembangkan seluruh kemampuan ranah kognitif, afektif serta psikomotorik.
- 4) Proses pendidikan hendaknya dilaksanakan secara aktif dan menyenangkan oleh peserta didik.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya prinsip pendidikan karakter yaitu perlunya dorongan bersama dari warga sekolah dan masyarakat untuk keefektifan penanaman serta implementasi nilai-nilai karakter yang dikembangkan siswa, dengan memasukkannya dalam kurikulum sekolah sehingga terciptanya masyarakat yang peduli karakter, dengan melibatkan keluarga, masyarakat dan membangun sekolah yang bermoral. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan teori nilai-

nilainya saja melainkan juga mengharuskan siswa melaksanakan dan mengembangkannya di kehidupan sehari-hari.

#### **d. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter**

Yaumi (2014: 83) dalam bukunya mengungkapkan nilai-nilai budaya bangsa mencakup adanya beberapa karakter diantaranya sebagai berikut:

- 1) Religius, yakni karakter yang mengarah pada hubungan antara tuhan dan manusia.
- 2) Jujur, yakni karakter yang menunjukkan kebenaran tanpa adanya dibuat-buat.
- 3) Toleran, yakni karakter yang berhubungan dengan penerimaan terhadap suatu hal atau kondisi tertentu.
- 4) Disiplin, yakni karakter yang berkaitan dengan kesesuaian dengan norma, aturan dan nilai-nilai yang berlaku.
- 5) Kerja keras, yakni karakter yang menunjukkan usaha yang ditempuh untuk tercapainya tujuan tertentu.
- 6) Kreatif, yakni karakter yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam keterampilannya melakukan tindakan.
- 7) Mandiri, yakni karakter seseorang yang mampu menyelesaikan segala hal dengan kemampuannya sendiri.
- 8) Demokratis, karakter yang berupa penerimaan seseorang pada sesuatu yang berbeda dari dirinya.
- 9) Rasa ingin tahu, yakni karakter seseorang yang menggambarkan keingintahuannya terhadap suatu hal.
- 10) Semangat kebangsaan, yakni karakter yang menunjukkan gairah pada nilai-nilai kebangsaan.
- 11) Cinta tanah air, yakni karakter seseorang yang mencintai bangsa dan negaranya.
- 12) Menghargai prestasi, yakni karakter seseorang yang mampu menerima potensi yang dimiliki.
- 13) Bersahabat atau komunikatif, yakni karakter kemampuan cakap seseorang dalam merespon tindakan atau perilaku orang lain.

- 14) Cinta damai, yakni karakter yang menunjukkan tidak suka membuat masalah.
- 15) Gemar membaca, karakter yang menggambarkan kegemaran membaca seseorang.
- 16) Peduli lingkungan, karakter yang menunjukkan seseorang yang memiliki kemampuan menjaga lingkungannya dengan segala tindakan.
- 17) Peduli sosial, yakni karakter yang menggambarkan seseorang memiliki empati dan simpati pada lingkungan disekitarnya.
- 18) Tanggung jawab, karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat diandalkan serta dapat mengerjakan sesuatu dengan baik.

Nilai-nilai pendidikan karakter disekolah yang diungkapkan oleh Samani diantaranya adalah: 1) amanah yakni berlaku jujur serta dapat dipercaya dalam segala hal. 2) menghormati dan menghargai yakni dapat menjadi pendengar yang baik serta tidak mudah menilai orang lain. 3) bertanggung jawab yakni kemampuan fokus pada tujuan dan dapat diandalkan, memiliki keberanian untuk meminta maaf dan sebelum melakukan pekerjaan apapun dipikirkan terlebih dahulu. 4) adil, jujur, dan sportif. 5) peduli yang meliputi dermawan dan baik hati terhadap orang lain. 6) kewarganegaraan yakni partisipasi rukun serta mengikuti aturan yang berlaku.

Uraian-uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter memiliki fungsi dalam menumbuhkan sikap-sikap positif siswa diantaranya sikap amanah, bertanggung jawab, peduli sekitar, adil, jujur, sportif, mampu menghargai orang lain, dan kewarganegaraan yang baik. Karakter yang terbentuk nantinya akan berguna bagi siswa dikehidupannya yang akan datang, sehingga berbagai karakter tersebut dapat dijadikan ciri khas siswa serta kelebihan yang dimiliki siswa.

**e. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Zubaedi (2011: 177) menyatakan pendapatnya mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter diantaranya:

1. Insting naluri Aneka corak refleksi sikap, tindakan, dan perbuatan manusia dimotivasi oleh potensi kehendak yang dimotori oleh naluri seseorang.
2. Adat atau kebiasaan Adat atau kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara berulang- ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, berolahraga, dan lain sebagainya.
3. Keturunan Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang.
4. Lingkungan Lingkungan adalah variabel yang selalu melekat pada diri setiap individu, mulai dari lingkungan fisik hingga pada lingkungan sosial.

Penjelasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter dapat disimpulkan yakni terdapat empat faktor yaitu faktor insting yang berasal dari naluri atau tabiat dari seseorang yang berasal dari orangtua dan ada sejak seseorang itu lahir, selain dari orangtua faktor lingkungan juga menjadi salah satu pengaruh, namun yang menjadi faktor paling mendasar adalah faktor keturunan yang diturunkan langsung dari orangtua, jadi seseorang telah mewarisi karakter tertentu yang ia bawa semenjak lahir. Karakter orangtua yang diwariskan pada seseorang lambat laun dapat luntur dan berubah dikarenakan oleh faktor lain seperti insting dan kebiasaan.

## **2. Karakter Jujur**

Sikap Amanah merupakan bentuk dari jujur. Yaumi (2014: 62) mengungkapkan bahwa Amanah adalah sikap jujur dan dapat diandalkan seseorang dalam menjalankan segala bentuk komitmen, tugas dan kewajiban. Menurut kesuma dkk (2012: 16) jujur merupakan suatu keputusan seseorang dalam mengungkapkan segalanya baik perasaan, ucapan, maupun perbuatan sesuai dengan realita yang ada tanpa dibuat-buat, tanpa adanya manipulasi atau berbohong dengan menipu orang lain untuk mendapat keuntungan. Selain itu, Nurul Zuriah (2007:83) juga mengungkapkan bahwa jujur diartikan dengan sikap serta perilaku tidak suka berbohong,tidak suka berbuat curang, berkata apa adanya, serta berani mengakui kesalahan. Jujur dapat diartikan mengakui, berkata atau memberikan informasi sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya Jujur atau

*siddiq* adalah sebuah kenyataan yang benar, kesesuaian antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan seseorang. Kejujuran berkaitan langsung dengan nilai kebenaran. Konsep jujur yang harus ditanamkan dengan benar adalah kejujuran pada Allah SWT, diri sendiri, lingkungan dan masyarakat, sebab sikap jujur bersangkutan langsung dengan *Hablumminallah* dan *hablumminannas* yakni hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia lain.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa pendapat yang telah diuraikan bahwasanya jujur adalah suatu perilaku yang dilakukan seseorang baik dalam perkataan, tindakan maupun perbuatan yang sesuai dengan sebenar-benarnya tanpa adanya kebohongan dan sesuai dengan apa adanya.

Seseorang yang memiliki karakter jujur dalam kehidupan sehari-harinya pasti memiliki ciri tersendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Kesuma dkk (2012: 17) mengungkapkan karakteristik orang yang memiliki karakter jujur adalah sebagai berikut:

- 1) Jika bertekad dalam melakukan suatu hal tekadnya adalah suatu kebenaran.
- 2) Tidak ada kebohongan dalam perkataannya. Ucapan dan perbuatannya merupakan sebuah kebenaran tanpa dibuat-buat.
- 3) Ada kesamaan atas perbuatan dan apa yang ada dihatinya.

Samani dan Haryanto (2012: 51) juga mengungkapkan karakteristik jujur diantaranya adalah:

- 1) Menyatakan apa adanya tanpa diada-ada.
- 2) Terbuka serta tidak ada kebohongan dalam ucapannya.
- 3) Konsisten atas apa yang diucapkan dan dilakukan (berintegritas) terdapat sinkronisasi antara perkataan, tindakan dengan kehendak hati.
- 4) Berani dengan kebenarannya sehingga senantiasa tulus dan ikhlas dalam mengerjakan suatu apa pun.
- 5) Dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatannya.
- 6) Tidak berbuat curang ataupun melakukan hal-hal yang dianggap melanggar.

Uraian pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik jujur diantaranya adalah menyatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya, tidak ada kebohongan dalam ucapannya, bersikap terbuka atau apa adanya, konsistensi antara perkataan dan perbuatan yang dilakukan, berani pada kebenaran dan tidak mudah berbuat curang. Jujur adalah gerakan yang timbul dan berasal dari hati, juga kesesuaian antara hati dan perbuatan sudah dapat dilaksanakan maka itu disebut jujur.

### 3. Kantin Kejujuran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kantin merupakan ruang tempat menjual makanan dan minuman. Diartikan suatu ruangan yang tersedia di sekolah maupun asrama, berisi makanan dan minuman yang dijual serta sebagai tempat makan dan minum.

Pada dunia Pendidikan atau sekolah kantin kejujuran merupakan salah satu program pemerintah dalam dunia Pendidikan dengan tujuan pembentukan karakter bagi peserta didik terutama pada karakter nilai kejujuran, sesuai dengan sebutannya yakni kantin kejujuran. Menurut Wiyani (2011:14) mengungkapkan bahwasanya kantin kejujuran merupakan suatu media hasil kecerdasan buatan manusia melalui objek benda yang diperjualbelikan kepada peserta didik dengan dimediasikan oleh nilai-nilai kejujuran dalam sebuah peraturan.

Kurniawan (2019:130-131) menyebutkan adanya indikator dalam penyediaan kantin kejujuran adalah penerapan self-service, artinya pembeli melayani dirinya sendiri dalam kegiatan transaksi jual-beli. Sudrajat (2010:49) mengungkapkan *Self Service System* adalah sistem pelayanan dalam jual beli dimana pembeli melakukan pelayanan terhadap dirinya sendiri. Bentuk kantin kejujuran ini tidak memiliki penjaga, dengan artian pembeli mengambil makanan atau minuman yang akan dibeli secara mandiri, kemudian pembeli juga melakukan pembayaran sendiri, dengan menaruh uang pembayaran maupun mengambil uang kembalian secara mandiri pada kotak yang telah disediakan.

Secara umum kantin kejujuran tidak jauh berbeda dengan kantin komersial lain yang ada di sekolah, baik segi makanan maupun sarana yang digunakan dalam penjualan yang tidak berbeda. Contohnya menggunakan label harga, rak dan tempat menaruh uang pembelian, namun, yang menjadi perbedaan dari kantin kejujuran dengan kantin umum adalah pada segi pelayanannya. Dalam model kantin kejujuran tidak ada pelayan atau penjaga yang melayani transaksi jual beli, jadi pembeli melakukan *self service system* jadi pembeli melakukan aktivitas jual beli sendiri tanpa pengawasan atau pelayanan dari penjaga sebagaimana di kantin pada umumnya.

Dari uraian mengenai kantin kejujuran tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya kantin kejujuran adalah sebuah kantin yang hampir sama seperti kantin komersial biasa yakni terdapat produk yang dijual, label harga dan sebagainya, namun yang menjadi pembeda adalah di kantin kejujuran tidak terdapat pelayan karena menggunakan *self service system* atau pelayanan secara mandiri yang dapat melatih kejujuran siswa.

Menurut Fitri dan Agus Zaenul (2012) menyebutkan bentuk *self service system* pada kantin kejujuran merujuk pada penanaman karakter jujur siswa. Karakter diartikan dengan sifat, kejiwaan, akhlak, maupun budi pekerti yang menjadi ciri khas dari seseorang, sedangkan Jujur secara harfiah diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong maupun berbuat curang. Makna karakter jujur merupakan sikap, tindakan, maupun perilaku seseorang yang sesuai apa adanya, tidak berbohong dan tidak dibuat-buat, tidak ditambah ataupun dikurangi dan tentunya tidak menyembunyikan kebenaran.

Menurut Subekti F. D (2018:2.441) program kantin kejujuran menjadi salah satu program yang mengindikasikan telah terimplementasikannya nilai karakter jujur. Program kantin kejujuran termasuk pada program pengembangan diri yang terdapat di sekolah. Jujur menjadi salah satu karakter utama yang perlu ditanamkan pada siswa, karena jujur menjadikan seseorang selalu dapat dipercaya dalam setiap perkataan, maupun perbuatan. Menurut Mistari (2017:19) dalam pelaksanaan sikap jujur tentunya terdapat

indikator sebagai acuan untuk melakukan kejujuran dalam segala hal, antara lain:

a. Menyampaikan sesuatu dengan sebenar-benarnya

Setiap perkataan maupun tindakan akan sangat baik jika segalanya disampaikan dengan kata kebenaran tanpa adanya kebohongan. Sifat jujur banyak berkaitan dengan banyak hal, maka dari itu dalam menyampaikan sesuatu harus sesuai dengan keadaan sebenar-benarnya yang terjadi saat itu.

b. Tidak berbohong

Seseorang diharapkan bisa berkata jujur. Kejujuran merupakan suatu hal yang utama dalam segala hal, dimana pun dan kapan pun haruslah tetap berkata jujur. Jika sekali saja melakukan kebohongan maka ketika terdapat peluang untuk berbohong maka Ia akan menggunakannya, maka sangat penting sekali untuk senantiasa menanamkan sikap jujur.

c. Tidak memanipulasi informasi

Dikatakan tidak berbohong, maka menyampaikan suatu hal dengan sebenar-benarnya tanpa menambah maupun mengurangi yang sudah terjadi. Menambah atau mengurangi suatu informasi dari yang sebenarnya, maka sama halnya dengan mengubah atau memanipulasi bentuk awalnya.

d. Berani mengakui kesalahan.

Tidak semua orang bisa berani mengakui kesalahan yang telah diperbuatnya. Seseorang yang berani melakukan hal ini adalah orang yang memiliki sifat kejujuran dan juga sikap tanggung jawab pada dirinya

Dari uraian mengenai kaitan kejujuran dalam ranah pembentukan karakter kejujuran diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kaitan kejujuran dapat menjadi salah satu cara dalam membentuk karakter jujur siswa, hal ini didukung dengan *self service system* pada kaitan kejujuran yang melatih siswa membentuk pribadi jujur dan dapat dipercaya.

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti di antaranya yaitu:

1. Penelitian berjudul “*Islamic Character* Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Alternatif Pemantauannya” ditulis oleh Azmi Fitriani, Subuh Anggoro, dan Sri Harmianto (2020). Penelitian ini meneliti mengenai penggunaan buku saku karakter yang dikembangkan melalui bentuk aplikasi yang dapat diakses oleh orang tua dan guru untuk memantau perkembangan karakter siswa secara mudah, *user friendly* dan fleksibel. Program *Islamic character* ini merupakan program yang dikembangkan oleh MI Muhammadiyah di Kabupaten Banyumas sebagai program penguatan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Fitriani, Subuh Anggoro, dan Sri Harmianto dengan judul “*Islamic Character* Sebagai Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Dan Alternatif Pemantauannya” terdapat kesamaan topik dengan yang peneliti teliti yakni mengenai pendidikan karakter, namun letak perbedaannya adalah pada program dan sub karakter yang diteliti, pada penelitian Azmi Fitria dkk meneliti penggunaan program *Islamic Character* sedangkan pada penelitian ini menggunakan program kantin kejujuran yang meneliti sub kejujuran.
2. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas” diteliti oleh Ana Andriani, dan Wakhudin (2020). Penelitian ini membahas mengenai penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada proses pembelajaran sebagai implementasi dari pendidikan karakter terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Andriani, dan Wakhudin dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di Mim Pasir Lor Karanglewas Banyumas” didapati adanya kesamaan dengan yang peneliti teliti yakni sama-sama meneliti mengenai pendidikan karakter, namun letak perbedaannya terdapat pada program yang diteliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ana

Andriani, dan Wakhudin ini meneliti implementasi pendidikan karakter melalui model pembelajaran yakni *discovery learning* sedangkan program yang diteliti oleh peneliti adalah program kantin kejujuran.

3. Penelitian berjudul "*The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra*" ditulis oleh Abna Hidayati, M. Zaim, Kasman Rukun, dan Darmansya (2014). Penelitian ini membahas mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah dasar yang ada di Sumatra Barat serta memasukkan pendidikan karakter didalam kurikulum sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kurikulum pendidikan karakter yang valid dan tepat bagi sekolah dasar. Produk yang dihasilkan meliputi kurikulum pendidikan tertentu, kemudian desain kurikulum lengkap, buku panduan guru, buku ajar, serta desain karakter lingkungan belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Abna Hidayati, M. Zaim, Kasman Rukun, dan Darmansya dengan judul "*The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatra*" terdapat kesamaan dengan yang peneliti teliti yakni sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter, namun yang menjadi perbedaan dalam peneliti ini pendidikan karakter yang dibahas mengenai penerapan kurikulum pendidikan yang tepat untuk diterapkan di sekolah-sekolah dasar, sedangkan peneliti meneliti mengenai pendidikan karakter khusus pada sub kejujuran yang diimplementasikan di sekolah dasar.
4. Penelitian yang berjudul "*Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Student In Kuwait*" ditulis oleh Abir Tannir dan Anies Al-Hroub (2013). Penelitian ini meneliti mengenai efek dari pendidikan karakter terhadap diri siswa yang memiliki tingkat intelektual yang tinggi maupun rendah di sekolah dasar di Kuwait. Dari pendidikan karakter yang diterima oleh siswa sekolah dasar tersebut menunjukkan bahwasanya pendidikan karakter siswa yang memiliki tingkat intelektual tinggi lebih berhasil dibandingkan terhadap siswa yang memiliki tingkat intelektual rendah. Penelitian yang ditulis oleh ditulis oleh Abir Tannir dan Anies Al-Hroub dengan judul "*Effects Of Character Education*

*On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Student In Kuwait*” menjelaskan mengenai penanaman pendidikan karakter dengan penerapan berbagai model dan metode di sekolah. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan menekankan pada pendidikan karakter sub kejujuran yang membahas mengenai program yang ada di sekolah yaitu kantin kejujuran, dalam pembahasannya berisi tentang penerapan kejujuran siswa melalui jual beli di kantin kejujuran sekolah.

5. Penelitian berjudul “Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran Di SDN Banyubening 1 Gunungkidul” ditulis oleh Fadzilah Dewi Subekti (2018). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada penerapan pendidikan karakter jujur melalui adanya pembiasaan, pembiasaan tersebut mengajak siswa untuk terjun langsung berperan dalam pelaksanaan kegiatan di kantin kejujuran. Kegiatan yang dilaksanakan siswa kebanyakan adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan moral, selain dengan pembiasaan implementasi karakter jujur juga dicontohkan langsung lewat guru dan karyawan sebagai pembelajaran bagi siswa dalam kegiatan jual beli di kantin kejujuran dengan penerapan karakter jujurnya. Penelitian yang ditulis oleh Fadzilah Dewi Subekti dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Jujur Melalui Program Kantin Kejujuran Di SDN Banyubening 1 Gunungkidul” memiliki persamaan dengan yang peneliti teliti yakni pada topik karakter jujur juga program yang diteliti yakni kantin kejujuran, namun terdapat perbedaan juga dalam penelitian implementasi nilai karakter jujur melalui program kantin kejujuran di SDN Banyubening I Gunungkidul dilaksanakan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian, sedangkan pada penelitian yang peneliti teliti pada penerapan kantin kejujuran dilaksanakan dengan kegiatan transaksi siswa di kantin kejujuran, poster motivasi jujur, kegiatan bulletin pagi dan penyuluhan pentingnya jujur dari guru dan siswa kelas 5.

### **C. Alur Pikir**

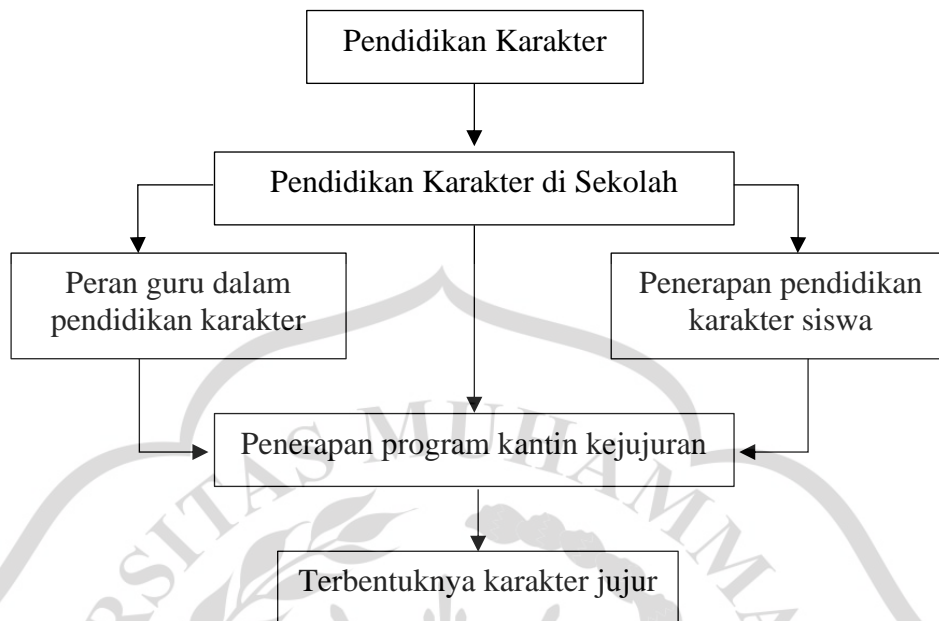
Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan dasar yang amat penting untuk diterapkan sejak dini pada siswa, karena pada hakikatnya

karakter siswa akan terbentuk dengan baik jika pendidikan karakter yang didapatkan mampu membentuk karakter siswa dengan baik. Sekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa khususnya pada tingkat dasar. Pendidikan karakter juga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lingkungan diantaranya lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu tempat yang tepat untuk menanamkan serta mengimplementasikan pendidikan karakter khususnya pada karakter kejujuran. Lingkungan sekolah mampu menyediakan berbagai macam program maupun kegiatan yang dapat menunjang pendidikan karakter kejujuran, seperti dengan adanya program kantin kejujuran. Kantin kejujuran dapat menjadi salah satu wadah untuk siswa mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran yang telah diajarkan. Peran guru juga diperlukan dalam penerapan pendidikan karakter kejujuran, guru memiliki peran untuk dapat mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran dengan tujuan menunjang pelaksanaan program yang ada di sekolah, namun dalam pelaksanaannya tentu ada kendala-kendala yang harus dihadapi dalam penerapannya, sehingga siswa membutuhkan peran sekolah dan guru untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut.

Pendidikan karakter jujur perlu ditanamkan pada setiap siswa agar terbentuknya karakter jujur siswa yang senantiasa melakukan hal dengan sebenar-benarnya tanpa adanya kebohongan ataupun kecurangan. Karakter jujur tentunya akan berpengaruh pada kehidupan siswa dikemudian hari, maka dari itu karakter jujur perlu ada dalam tiap diri siswa sebagai bekal dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakatnya, sehingga siswa menjadi pribadi yang dapat dipercaya oleh orang lain.

Hal tersebut menjadikan pendidikan karakter khususnya karakter jujur sangat penting untuk ditanamkan pada siswa yang salah satu implementasinya dapat dilakukan di sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



**Gambar 1. Bagan Alur Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan kajian teori, kajian penelitian yang relevan dan alur pikir yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti di antaranya yaitu:

1. Bagaimana proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan program kantin kejujuran untuk menanamkan karakter jujur siswa di SD Muhammadiyah Cipete?